

**PENGUATAN PROGRAM PENGABDIAN
MASYARAKAT MELALUI KEGIATAN KKM
POSDAYA MASJID**

Mustamin Fattah

IAIN Samarinda

lapanruku@ymail.com

Sayuri

IAIN Samarinda

yurifeo@gmail.com

Abstract

This research is based on the phenomenon that community service activities carried out by Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) from more or less the same year have not been linked to the results of research in the social religious field. As a result, the relevance, benefits, and contribution of PTAI to the community become less visible. This research is a field work research. Partisipatory Action Reseach analysis was used in this study. The results of this study are 1) Strategy to build public awareness about clean living in the environment is done by inviting them to work together to clean the environment starting from cleaning the mosque, TPA, Mushalla, and educational institutions around. 2) Strategies to develop a community mindset can realize the potential of nature and the surrounding human resources to be processed through socialization on the use of the natural environment, including household waste, training in making paving blocks from plastic waste, and processing waste into compost. 3) Strategy to build active communication between citizens and the government with assistance to citizens, and 4) Strategy to build a spirit of diversity in the community.

Key-word: *Community Services and posdaya masjid*

Abstrak

Penelitian ini didasari adanya fenomena bahwa kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dari tahun ke tahun kurang lebih sama, belum mengaitkan dengan hasil penelitian di bidang sosial keagamaan. Akibatnya, relevansi, manfaat, dan

Penguatan Program Pengabdian

sumbangsih PTAI bagi masyarakat menjadi kurang terlihat. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field work research). Analisis Partisipatory Action Reseach (PAR) digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Strategi membangun kesadaran masyarakat tentang hidup bersih di lingkungannya dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk bergotong royong membersihkan lingkungan dimulai dari kebersihan di rumah Masjid, TPA, Mushalla, dan lembaga pendidikan yang ada disekitar. 2) Strategi mengembangkan mind-set masyarakat dapat menyadari potensi alam dan SDM yang ada di sekitarnya untuk dapat diolah dilakukan melalui sosialisasi tentang pemanfaatan alam sekitar, termasuk limbah rumah tangga, pelatihan pembuatan paving block dari sampah plastic, dan pengolahan limbah menjadi kompos. 3) Strategi membangun komunikasi aktif antar warga dengan pihak pemerintah dengan pendampingan bagi warga, dan 4) Strategi membangun semangat keberagaman di tengah masyarakat.

Kata kunci: *pengabdian and posdaya masjid*

A. Pendahuluan

Dalam pandangan masyarakat umum, telah terjadi stagnasi Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI) dalam mengemban tugas utamanya, yaitu dalam menghasilkan lulusan berkualitas dan dalam mendorong perkembangan ilmu, khususnya ilmu agama Islam.

Secara kuantitatif, jumlah lulusan PTAI sudah cukup banyak, tetapi secara kualitatif harus diakui kondisi mereka masih jauh dari memuaskan. Kebanyakan lulusan PTAI masih dianggap belum memenuhi harapan masyarakat. Asumsi ini sering diutarakan oleh masyarakat melalui beragam forum dan media, seperti persoalan kompetensi keilmuan yang paling dasar, penguasaan baca-tulis Al-Quran, kemampuan menjadi khatib Jumat, prilaku sehari-hari (*akhlâq*), sampai dalam hal profesionalitas mereka dalam bekerja sesuai dengan jurusan yang mereka ambil di PTAI.

Sumbangan PTAI terhadap pengembangan ilmu agama dan kebudayaan Islam juga dinilai masyarakat masih jauh dari memuaskan. Masyarakat belum melihat PTAI sebagai sumber ilmu agama Islam. Dalam masalah-masalah tersebut, masyarakat lebih memperhatikan lembaga keagamaan lain di luar PTAI.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilakukan PTAI pun kurang lebih sama, alias kurang dikaitkan dengan hasil penelitian dibidang sosial keagamaan. Akibatnya, relevansi, manfaat, dan sumbangsih PTAI bagi masyarakat menjadi kurang tampak. Hal ini PTAI dianggap belum dapat menjawab harapan masyarakat terhadap perguruan tinggi yang sebenarnya. Secara tidak langsung, pemerintah (dalam hal ini Direktorat Perguruan Tinggi Agama Islam) dianggap belum mampu menjalankan

salah satu kewajibannya, yakni menyelenggarakan pendidikan tinggi agama yang bermutu.

Keprihatinan di atas menginspirasi dibentuknya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang kemudian dikenal dengan sebutan LP2M. Lembaga ini merupakan salah satu unit di IAIN Samarinda yang bertugas untuk mengkoordinasikan dan memfasilitasi kegiatan-kegiatan akademis yang dilakukan oleh civitas akademika, terutama di bidang penelitian, serta sebagai pelaksana program-program pengabdian kepada masyarakat.

Satu dari tiga dharma yang menjadi tugas pokok perguruan tinggi, yakni penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, akan terlaksana secara optimal dengan keberadaan LP2M. Pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berkesinambungan adalah sejalan dengan tujuan pendidikan tinggi, yaitu mengembangkan serta memperluas ilmu pengetahuan, teknologi atau keilmuan serta mengupayakannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Keberadaan LP2M adalah sangat vital untuk memajukan penelitian serta mengembangkan strategi dan metode pengabdian kepada masyarakat.

Salah satu realisasi dari kewajiban yang diemban oleh seluruh perguruan

tinggi Islam termasuk IAIN Samarinda adalah pengabdian kepada masyarakat. Masyarakat merupakan wahana bagi *out put* kampus untuk mengaktualisasikan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku kuliah.

Sebelum para mahasiswa secara riil berkiprah di masyarakat nantinya, mereka akan diujicobakan untuk mengabdikan dirinya di masyarakat dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagian menyebutnya Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Menurut undang - undang tentang pendidikan tinggi, pengabdian kepada masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengabdian kepada masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan positif. Dalam hal ini mahasiswa harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat dan mampu berkontribusi nyata. Seperti yang kita ketahui selama ini mahasiswa adalah penyambung lidah rakyat, *agent of change* dan lainnya. Maka dari itu mahasiswa harus mengetahui porsi dari tugas mereka masing - masing dalam mengabdikan kepada masyarakat.¹

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Samarinda sebagai salah satu perguruan tinggi negeri di Kalimantan Timur diharapkan mampu berperan

¹ Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian dan dharma pengabdian masyarakat.

dalam mengimplementasikan nilai Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni dharma Pengabdian Masyarakat sebagai salah satu aspek Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus mendapatkan perhatian serius dari IAIN Samarinda guna menumbuhkan, memelihara, mengamalkan dan mengembangkan hasanah keilmuannya, khususnya dalam program Kuliah Kerja Nyata. Kegiatan KKN mahasiswa dengan menggunakan pendekatan posdaya masjid diharapkan mampu memberi warna yang positif di masyarakat sehingga pendekatan Posdaya masjid yang dikembangkan dalam bentuk mengolah potensi yang ada di masyarakat dan berpusat di masjid menarik minat masyarakat untuk bersama-sama mengembangkan potensi dan menjawab kebutuhan masyarakat lokal.

Maka fokus masalah dalam penelitian ini merupakan strategi membangun kesadaran masyarakat akan lingkungan, komunikasi aktif antar warga, menyadari potensi alam dan SDM yang ada disekitarnya, dan semangat keberagaman dan keragaman di tengah-tengah masyarakat.

B. Kajian Pustaka

Kampus atau perguruan tinggi merupakan tempat dimana mahasiswa menimba ilmu. Ada harapan yang sangat besar bagi setiap siswa yang melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, baik bagi keluarga, masyarakat dan bangsa. Mahasiswa hendaknya memberikan kontribusi positif dan konstruktif dalam membangun masyarakat dan bangsa dalam kesehariannya.

Dalam konteks di atas, mahasiswa mempunyai peran yang tidak biasa sebagai pembelajar dan masyarakat. Peran mahasiswa sering dikelompokkan menjadi tiga fungsi, yaitu *agent of change*, *social control*, dan *iron stock*. Sebagai *iron stock*, mahasiswa merupakan pengganti generasi-generasi sebelumnya, tentu dengan kemampuan, keterampilan dan akhlak mulia yang *inheren* dalam dirinya, dengan kata lain, mahasiswa adalah aset, cadangan, dan harapan bangsa di masa depan. Jadi, mahasiswa seyogyanya mempersiapkan dirinya untuk masa depan bangsa yang lebih baik.

Mahasiswa di suatu perguruan tinggi yang melakukan penelitian dan kemudian menerapkan hasilnya pada kehidupan masyarakat berdasarkan nilai-nilai humanistik yang diperolehnya melalui proses pendidikan, kehidupan bangsa Indonesia akan menjadi semakin baik dan negara Indonesia bisa meninggalkan statusnya sebagai negara berkembang menuju negara maju berbasis ciri khasnya. Seperti negara berbasis teknologi maritim, negara berbasis teknologi agraris, dan sebagainya.

Melihat kenyataan di atas, diperlukan upaya merevitalisasi peran perguruan tinggi dalam membangun suatu peradaban. Perguruan Tinggi yang seharusnya mengaplikasikan tiga tugas utamanya secara

proporsional. Perguruan Tinggi adalah sarana pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang nyata dan operasional untuk merealisasikannya.

Perguruan Tinggi sebagai Sarana Penelitian mewadahi kegiatan mahasiswa dalam penelitian dan pengembangan hasil penelitian tersebut. Tentu saja diharapkan mahasiswa melakukan penelitian sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing sehingga dapat muncul suatu inovasi yang kelak bermanfaat bagi masyarakat. Diharapkan pula kolaborasi dari berbagai disiplin ilmu dalam suatu penelitian interdisiplin dan multidisiplin ilmu.

Perguruan tinggi sebagai sarana pengabdian masyarakat memfasilitasi mahasiswa untuk melakukan kegiatan konstruktif bagi pengembangan suatu masyarakat. Hal ini dapat berupa tindak lanjut dari hasil penelitian. Hasil penelitian dapat diterapkan kedalam suatu masyarakat. Pengabdian pada masyarakat juga berupa pelaksanaan suatu program tertentu yang dilaksanakan di suatu daerah tertentu dan sasarannya merupakan masyarakat itu sendiri.

Program pengabdian masyarakat banyak dilakukan oleh unit-unit kegiatan mahasiswa di perguruan tinggi. Pihak perguruan tinggi juga mewajibkan mahasiswa mengikuti kuliah kerja nyata sebagai salah satu syarat kelulusan. Namun, tidak ada salahnya memperkenalkan kegiatan ini kepada mahasiswa sejak awal. Mahasiswa dalam satu jurusan dapat menyusun suatu proyek pengabdian masyarakat yang berkelanjutan, berdasarkan disiplin ilmunya masing-masing. Melalui kegiatan itu pula mahasiswa dapat belajar mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperolehnya di kelas yang berupa teori. Sehingga selalu dapat terjadi pengembangan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Ada beberapa pendekatan yang biasa dilakukan oleh perguruan tinggi dalam melaksanakan KKN. Salah satunya yang menjadi sumber rujukan adalah Posdaya Masjid. Pendekatan Posdaya Masjid atau Posdaya Berbasis Masjid merupakan Pos Pemberdayaan Keluarga yang memfasilitasi kegiatan masyarakat secara terpadu, baik dibidang pendidikan, ekonomi, kesehatan, dan tentunya keagamaan yang bertujuan menjadikan masyarakat mampu menjadi keluarga yang mandiri.²

Kesuksesan pendekatan ini perlu dilakukan analisis pra kegiatan dikampus penyelenggara KKN Posdaya Berbasis Masjid dimana *schedule* atau roadmap kegiatan sangat utama untuk perhatikan, kurikulum atau program yang memuat konsep kegiatan KKN Posdaya Masjid, serta model

² Hj Muliaty Amin, "Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid (Suatu Kajian Metode Dakwah bi al-Hâl)," *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 97-108.

kordinasi yang akan dilakukan.³ Salah satu program kegiatan KKN Tematik Posdaya Masjid yang dilakukan mahasiswa dalam peningkatan bidang pendidikan keluarga masyarakat dengan memanfaatkan serambi masjid sebagai sarana belajar masyarakat.⁴

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa Pendekatan KKN Posdaya Masjid memerlukan senergi, kepemimpinan dan pemahaman mahasiswa terhadap budaya lokal dan nilai-nilai yang ada di masyarakat setempat untuk memudahkan dalam mewujudkan keberhasilan tujuan dari pemberdayaan komunitas, bahkan persiapan, pemantauan, mentoring dan evaluasi menjadi bagian utama yang harus terus mendampingi program ini.⁵ Hal demikian sebenarnya sudah menjadi kewajiban dalam setiap melakukan program apapun, yaitu harus ada perencanaan yang matang serta monitoring kegiatan yang kemudian dilakukan evaluasi untuk melihat efektivitas program yang sudah berjalan dan langkah apa yang diperlukan dalam memaksimalkan program yang ada.

Program KKN Posdaya Masjid di sebagian daerah sudah memberikan kontribusi yang baik dan menjadi pusat komunitas pemberdayaan masyarakat, tidak hanya dalam satu bidang saja akan tetapi dari banyak bidang; keagamaan, pendidikan, ekonomi kreatif, bahkan bidang sosial lainnya. KKN Posdaya Masjid di Miftahul Hidayah Misalnya, telah membentuk program berkelanjutan yang bekerjasama dengan instansi terdekat yang terkait dengan pendidikan, ekonomi, sosial budaya dan kesehatan.⁶

Pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha yang dilakukan untuk membentuk manusia yang berkualitas dengan memiliki keterampilan, kemampuan kerja dan loyalitas kerja kepada suatu perusahaan ataupun organisasi. Terkadang, tidak sedikit perusahaan yang menolak calon pegawai karena tidak memenuhi kualifikasi yang dimaksud. Selain itu, banyak perusahaan yang dibangun, namun belum mampu didukung sumber daya manusia yang baik. Dalam era globalisasi ini, persaingan akan semakin ketat. Era globalisasi seakan memberikan arus teknologi dan informasi serta mobilitas sumberdaya manusia dari satu

³ Emi Hidayati, "Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2017): 11-23.

⁴ Rima Trianingsih dan Sudarsri Lestari, "upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui peran kkn tematik posdaya berbasis masjid," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 1-12.

⁵ Ahmad Hasyim Fauzan, "implementasi program pengabdian masyarakat tematik posdaya berbasis masjid menuju kemandirian keluarga sejahtera," *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 60-79.

⁶ Nashar Nashar, Moch Cholid Wardi, dan Heni Listiana, "kontribusi posdaya masjid 'miftahul hidayah' di desa bulay kecamatan galis kabupaten pamekasan," *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 14, no. 1 (2017): 251-274.

tempat ke tempat lain. salah satu pengembangan SDM yang harus dilakukan adalah melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam mengembangkan SDM karena pengetahuan akan diperoleh salah satunya dengan pendidikan. Orang yang tingkat pendidikannya rendah, cenderung tidak memiliki kemampuan dalam bekerja. Perusahaan pun pada dasarnya menyeleksi calon karyawan dilihat dari tingkat pendidikannya.

Strategi pengembangan SDM pada dasarnya tidak hanya melalui pendidikan dan pengembangan keterampilan, namun ada banyak cara untuk mengembangkannya. Strategi pengembangan SDM menurut Jons, 1928 dalam Sarwono, 1993, antara lain :⁷ 1). Melalui pelatihan; 2) Pendidikan; 3) Pembinaan; 4) *Recruitment*; dan 5). Melalui Perubahan sistem. Perubahan sistem memiliki tujuan untuk menyesuaikan sistem dan prosedur organisasi sebagai jawaban untuk mengantisipasi ancaman dan peluang faktor eksternal.

Istilah keberagamaan digunakan untuk menunjuk maksud ibadah, karena kualitas keberagamaan seseorang dilihat sejauhmana kualitas ibadahnya, baik ibadah mahdhah maupun ghairu mahdha (social). Secara bahasa ibadah diambil dari kata ta'bid yang artinya tunduk. Adapun, Imam Ibnu Taimiyah mendefinisikan ibadah sebagai berikut," nama yang mencakup setiap hal yang dicintai Allah dan diridhoi-Nya, baik ucapan maupun perbuatan. Baik lahir maupun batin.

Ibadah merupakan jembatan penghubung antara Rabb dan hambanya. Jembatan untuk mendapatkan kasih sayang dan magfiroh dari Allah swt. Semakin kokoh jembatan tersebut, maka semakin melimpahlah ramhat, ampunan dan kasih sayang Allah kepadanya. Karenanya, sudah seharusnya semangat ibadah kita dipupuk dan dipelihara. Tak lain supaya ibadah yang kita lakukan menjadi sebuah kenikmatan tertinggi yang tiada tara.

Orang yang merasakan nikmatnya iman, bisa merasakan kenikmatan dalam bermunajat dan ketaatan kepada Allah SWT. Karenanya wajar jika Rasulullah selalu menunggu-nunggu waktu beribadah seperti seorang kehausan yang menanti datangnya air. Ketika masuk waktu salat, beliau bersabda kepada Bilal, "Hai Bilal, hiburilah kami dengan shalat." Dan tidak heran pula ketika beliau bersabda, "dan jadikan shalat sebagai penyejuk hati."

Banyak strategi untuk memupuk semangat beribadah baik untuk diri sendiri maupun orang lain, antara lain dengan menanamkan nilai-nilai sebagai berikut:⁸ Selalu dalam keikhlasan, Mujahadah dalam beramal,

⁷ Salito Sarwono, *Sumber Daya Manusia Kunci Sukses Organisasi*, (Jakarta: Lembaga Manajemen UI, 1993), h. 27

⁸<http://bersamadakwah.net/memupuk-semangat-ibadah/>

Selalu introspeksi diri/ Muhasabah, Selalu Berdoa Memperbanyak dzikir dan tobat, dan Berada dalam lingkungan yang soleh.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field work research*) yang memfokuskan pada studi multisitius. Rancangan studi multisitius adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs, tempat dan subjek penelitian.⁹

Sumber data penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama, pengurus masjid/ mushalla/ IRMA, warga, dan mahasiswa. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

D. Temuan dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penguatan pengabdian masyarakat melalui posdaya masjid yang dilaksanakan selama periode Kuliah Kerja Mahasiswa Maret - Mei 2018 dengan keterangan sebagai berikut : bahwa pelaksanaan KKM IAIN Samarinda tahun 2018 periode Maret - Mei, memilih 5 kecamatan yang ada di kabupaten Kutai Kartanegara dan 4 kecamatan yang ada di kota Samarinda. 5 kecamatan di kabupaten Kukar yaitu Marangkayu, Muara Badak, Sanga-Sanga, Anggana, dan Tenggarong Seberang. Sedangkan 4 kecamatan di Samarinda yaitu Palaran, Samarinda Utara, Sambutan dan Samarinda Ilir.

Pada lima kecamatan di Kabupaten Kutai Kartanegara adalah Marangkayu terdapat empat desa yang ditempati KKM Posdaya Masjid, yaitu Desa Santan Ilir, Santan Tengah, Sebuntal, dan Semangko. Selanjutnya Kecamatan Muara Badak terdapat lima desa yaitu desa Tanah Datar, Muara Badak Baru, Gas Alam, dan Salo Palai. Kemudian di Kecamatan Sanga-Sanga juga terdapat lima kelurahan; Sanga-Sanga Muara, Sanga-Sanga Dalam, Kampung Jawa, Pendingin, dan . selanjutnya Kecamatan Tenggarong Seberang terdapat tiga desa; Desa Teluk Dalam, Loa Raya, dan Perjiwa. Kemudian Kecamatan Anggana terdapat tiga desa; Sungai Maryam, Jembatan Kuning, dan Kampung Kajang.

Sedangkan 4 Kecamatan di Samarinda adalah Palaran terdapat 4 Kelurahan yang dijadikan tempat KKM Posdaya Masjid; Rawa Makmur, Simpang Pasir, Handil Bakti, dan Bukun. Selanjutnya Kecamatan Samarinda Utara tepat di Kelurahan Lempake terdapat empat kelompok yang dipisahkan antara RT di Kelurahan setempat. Kemudian di kecamatan Sambutan ada dua kelompok tepatnya di kelurahan Makroman,

⁹ Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatifresearch for education:and introduction to theory and methods*. (Boston: Allyn & bacon Inc. 1982) hlm, 105.

dan terakhir di kecamatan Samarinda Ilir terdapat dua kelompok yaitu di Kampung Jawa dan Pelabuhan.

Pada aspek membangun kesadaran masyarakat telah dilakukan upaya oleh hampir semua kelompok KKM dengan menggalakkan bersih-bersih lingkungan dengan mengajak masyarakat untuk rutin bergotong royong di lingkungan masing-masing. Pada program ini mahasiswa melakukan berbagai teknik: misalnya memulai kegiatan kebersihan di Masjid, TPA, Mushalla, lembaga pendidikan untuk menggerakkan masyarakat bergotong royong membersihkan saluran atau parit di lingkungan kelurahan dan desa.

Salah satu kelompok KKM yang mengangkat tema “membangun *khairu ummah* melalui implementasi lingkungan hijau, bersih, dan sehat serta menggerakkan ukhuwah dan spiritualitas masyarakat” adalah indikasi begitu masifnya mereka dalam menggerakkan dan menyadarkan masyarakat akan pentingnya peduli lingkungan. Oleh karena itu kelompok ini menginisiasi program bersih lingkungan terutama lingkungan masjid sehingga masjid menjadi menarik untuk didatangi shalat berjamaah, menginisiasi terbentuknya kampung Iqra, dan membuat program tanam seribu pohon dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat.

Program tanam seribu pohon ini kemudian menginspirasi warga setempat untuk menggalakkan kembali sikap peduli lingkungan yang disponsori oleh pihak pemerintah kelurahan untuk membebaskan kepada warga agar setiap rumah atau kepala keluarga memiliki tanaman di pekarangan baik tanaman hias maupun tanaman berbuah.¹⁰

Sementara itu, program penguatan yang kurang lebih sama dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKM Badak Baru kecamatan Muara Badak dengan melakukan sosialisasi kesehatan lingkungan keluarga dan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos. Kegiatan ini diinisiasi dan dilaksanakan sepenuhnya oleh mahasiswa KKM IAIN Samarinda dengan melibatkan tenaga ahli dari warga setempat. Kegiatan ini diisi dengan materi mengenai kesehatan lingkungan keluarga dan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos, dan dihadiri oleh perwakilan warga dari masing-masing RT serta pengurus organisasi yang ada di desa Badak Baru, yaitu karang taruna, PKK, dan LPM.¹¹

Tindak lanjut dari kegiatan tersebut adalah terbentuknya komunitas yang bergerak di bidang penyuluhan kesehatan lingkungan keluarga dan memberikan penyuluhan tentang pemanfaatan limbah menjadi pupuk

¹⁰ Hasil observasi yang dilakukan di Kelurahan Handil Bakti kecamatan Palaran pada tanggal 5 Mei 2018

¹¹ Observasi langsung dilakukan pada pra dan saat kegiatan pelatihan berlangsung pada tanggal 30 April 2018

Penguatan Program Pengabdian

kompos. Sehingga beberapa peserta yang telah dilatih kini sedang melakukan usaha sampingan untuk membuah pupuk kompos dari limbah yang ada di sekitar lingkungan mereka.

Selain itu, upaya untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan, adalah model yang dilaksanakan oleh kelompok KKM Gas Alam dengan berkolaborasi dengan pihak pemerintah desa dan lembaga pemberdayaan masyarakat.

Salah satu bentuk penguatan pengabdian pada program KKN Posdaya Masjid IAIN Samarinda Tahun 2018 adalah menginisiasi dan memberikan pendampingan dan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat terkait potensi alam dan SDM yang ada di sekitar untuk dapat diolah dan dimanfaatkan menjadi sesuatu yang berguna bahkan bernilai ekonomis. Kelompok KKN Desa Gas Alam adalah salah satu contoh yang mewakili perfektif ini, dimana kelompok Gas Alam menginisiasi pembuatan Paving Block berbahan dasar botol plastik bekas, dengan mengangkat tema “ menyalakan sumbu ekonomi dalam 50 hari”

Program ini bukan serta merta dibuat dan disosialisasikan, melainkan dilatarbelakangi oleh pemikiran bahwa sejak dahulu sampah telah menjadi momok, bukan saja di Indonesia tapi juga di seluruh belahan dunia, bukannya menurun, tapi volume sampah semakin meningkat dari tahun ke tahun, yang diakibatkan oleh semakin meningkatnya jumlah populasi penduduk dunia yang diikuti oleh peningkatan jumlah konsumsi pangan dan pertambahan gaya hidup manusia yang semakin membebani lingkungan. Khusus di Indonesia akibat negatif dengan semakin meningkatnya volume sampah tersebut, semakin diperparah oleh masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, bahkan sampah-sampah berbagai material (organik dan anorganik) tersebut, acapkali dibuang di aliran-aliran sungai yang mengakibatkan berbagai persoalan baru, misalnya terjadinya pendangkalan atau sedimentasi, meningkatnya kekeruhan air (Turbiditas). Meningkatnya keasaman (pH) Air dan TDS (Total Dissolved Solid). Berkurangnya DO (Dissolved Oxigent) atau kadar oksigen terlarut yang sangat dibutuhkan oleh berbagai macam organisme (Ikan dan makhluk hidup air lainnya) untuk respirasi atau pernafasan dan sebagai zat pembakar dalam proses metabolisme.

Berbagai macam sosialisasi telah dilakukan oleh pemerintah untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar disiplin dalam membuang sampah pada tempatnya. Termasuk memaparkan akibat negatif yang ditimbulkan jika kebiasaan buruk tersebut tetap dilakukan. Namun hingga kini hasilnya belum sesuai dengan yang diharapkan.

Menyikapi hal tersebut, mahasiswa sebagai agen perubahan dan generasi masa depan dituntut lebih berperan dan berfikir analitis dalam

mengatasi berbagai macam permasalahan yang timbul di masyarakat. Mahasiswa bukan lagi sekedar mengajar kelulusan, tapi bagaimana berperan lebih luas di masyarakat. Mahasiswa harus mampu mencari solusi yang disesuaikan dengan karakteristik masyarakat dan kendala-kendala yang dihadapi di lapangan.

Berdasarkan hasil pengamatan di minggu pertama pelaksanaan KKM IAIN Samarinda 2018 di Desa Gas Alam Badak I, persoalan sampah juga merupakan masalah krusial yang perlu penanganan serius dan sesegera mungkin, karena volume sampah yang dihasilkan warga begitu besar dan tidak sesuai lagi dengan kemampuan Pemerintah Desa Gas Alam Badak I untuk menanganinya, akibat devisa anggaran dari pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara.

Setelah melalui pertimbangan yang matang dan disesuaikan dengan durasi atau jangka waktu KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) yang hanya 50 Hari, maka diputuskan untuk menangani persoalan sampah di Desa Gas Alam Badak I, dengan mengkonversi atau mengubah sampah, khususnya sampah plastik, menjadi paving blok yang bernilai ekonomis cukup tinggi.

Adapun Maksud dan tujuan dari kegiatan pengolahan sampah plastik menjadi produk bernilai ekonomis berupa paving blok ini pertama, membuat sebuah program kerja unggulan di bidang ekonomi dan lingkungan hidup, selain program-program kerja reguler lainnya pada masa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) IAIN Samarinda 2018 yang dapat membawa manfaat dalam jangka panjang bagi warga Muara Badak umumnya dan warga Desa Gas Alam Badak I khususnya. Kedua, melaksanakan isi dari Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya pada butir ketiga, yaitu Pengabdian Masyarakat. Ketiga, memberikan solusi sekaligus penerapannya kepada Pemerintah Desa Gas Alam Badak I, dalam menangani permasalahan sampah yang mencemari lingkungan. Dan yang terakhir, membantu Pemerintah Desa Gas Alam Badak I untuk mengurangi pengeluaran yang terkait dengan pengelolaan sampah yang menyedot anggaran cukup besar setiap bulannya, dengan cara mengurangi timbulan sampah, sehingga mengurangi pula frekuensi pengangkutan sampah dari rumah penduduk ke TPS (Tempat Pembuangan Sementara) dan dari TPS ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Kegiatan tersebut mendapatkan kesan dan apresiasi yang luar biasa dari masyarakat Gas Alam. Dari perencanaan, penyediaan alat, ujicoba, dan produksi, serta rencana pembuatan workshop dan Bank Sampah adalah bukti apresiasi pemerintah desa dan masyarakat. Dari perencanaan, mahasiswa melakukan rapat internal kemudian dikomunikasikan dengan kelompok pemerhati lingkungan. Dilanjutkan dengan penyediaan alat, dan dari pihak perusahaan yang terdekat menyediakan dan mendisainkan panci (terbuat dari potongan pipa Pertamina) berdiameter 40 cm dan tinggi

Penguatan Program Pengabdian

120 cm, kemudian lengkap dengan tungku, alat cetak dan peralatan lainnya. Kemudian dilakukan uji coba produksi dalam jumlah terbatas, kemudian diuji coba kekuatannya, setelah dinyatakan layak oleh warga maka kemudian dilakukan peroduksi dalam jumlah lebih besar tergantung pasokan sampah botol plastik yang tersedia.

Problem yang sangat krusial yang dialami masyarakat selama ini adalah saluran komunikasi dengan pihak pemerintah terkait dengan permasalahan yang dialami di desa atau kampung mereka. Oleh karenanya, program KKN Posdaya Masjid IAIN menanggapi hal tersebut dengan memberikan pembekalan kepada mahasiswa bagaimana membangun dan membuka saluran komunikasi antar warga, warga dengan pihak pemerintah dan DPR.

Untuk menunjang program ini, mahasiswa KKN pada minggu pertama di lokasi melakukan kunjungan ke Kelompok Wanita Tani (KWT), dan pada saat yang lain melakukan kunjungan ke Balai Benih Ikan (BBI). Pada hari berikutnya melakukan kunjungan sentra-sentra pencaharian seperti penambangan batu, peternakan, pertanian, dan perikanan. Kemudian kunjungan ke sentra pembuatan tempe (home industry) dan kunjungan ke penggilingan padi.

Program kunjungan ini dilakukan dengan tujuan membangun silaturahmi antara mahasiswa KKN dengan warga pada semua level dan profesi. Dengan membangun silaturahmi dan komunikasi dengan warga seperti itu, maka mahasiswa memperoleh banyak hal tentang kondisi riil masyarakat, termasuk apa yang menjadi keluhan dan harapan mereka. Berangkat dari itu, mahasiswa memperoleh kesimpulan bahwa sekian banyak keluhan dan permasalahan yang dihadapi warga adalah ketidak tahuan mereka menyampaikan aspirasi kepada pihak pemerintah. Sehingga mahasiswa berinisiatif membuka jalur komunikasi dengan salah seorang anggota DPR untuk menyalurkan aspirasi mereka. Berangkat dari komunikasi yang dibangun pertama itu, maka pertemuan kemudian dilanjutkan ke rumah dinas anggota DPR, dan puncaknya warga yang didampingi mahasiswa diundang ke kantor DPRD Tenggarong untuk melakukan rapat bersama membicarakan berbagai persoalan pembangunan yang dihadapi masyarakat dan mencari solusi yang untuk tepat.

Strategi komunikasi yang lain yang dilakukan oleh mahasiswa adalah membuka jalur komunikasi antara warga miskin (mustahiq) dengan pihak BAZ Provinsi. Hal ini dipraktekkan oleh mahasiswa yang melakukan KKN di Santan Tengah Kecamatan Marangkayu Kukar. Bentuk kegiatannya adalah mahasiswa melakukan survey data warga yang tergolong miskin, dan setelah data terkumpul, mahasiswa melakukan kunjungan ke kantor BAZ Provinsi Kaltim dengan didampingi oleh pihak

Desa setempat. Langkah selanjutnya adalah pengurus BAZ Provinsi melakukan kunjungan sekaligus memberikan zakat / bantuan kepada warga yang sudah didata sebelumnya sebagai warga miskin (*mustahiq*). Dalam kegiatan tersebut, baik warga yang *mustahiq* maupun warga yang lain berkumpul di masjid as-Syifa untuk menghadiri acara penyerahan zakat yang dirangkaikan taushiyah dan penyerahan hadiah bagi peserta Festival Anak Shaleh.

Kedua contoh yang disampaikan di atas menggambarkan bahwa peran mahasiswa IAIN dalam membangun kesadaran warga terkait dengan komunikasi antara rakyat dengan pemerintah sangat besar. Bahkan menurut salah seorang warga: peran KKM dalam memberdayakan masyarakat sangat baik dan sangat penting, baik untuk kalangan orang tua, warga yang tidak mampu, maupun kalangan remaja yang berkecimpung dalam organisasi keagamaan, dimana mahasiswa mengenalkan manajemen kegiatan organisasi yang tepat.¹²

Tindak lanjut dari kedua contoh terbukanya jaringan komunikasi yang dibangun tersebut adalah : masyarakat yang ditempati KKN mahasiswa IAIN Samarinda, khususnya Perjiwa, mulai mendapat solusi permasalahan yang dihadapi di desa Perjiwa, terutama masalah sampah yang selama ini jarang diangkut oleh truk sampah yang memang ditugaskan untuk itu. Maka dengan sampainya informasi tersebut kepada anggota dewan, maka dengan cepat permasalahan tersebut teratasi. Termasuk diantara hasil dari terbukanya komunikasi antar warga dengan pihak anggota legislatif, adalah kemungkinan dibukanya areal wisata dari air terjun dan danau eks tambang yang selama ini tidak memiliki manfaat apa-apa bagi masyarakat. Tindak lanjut kedua adalah bahwa warga di Santan Tengah Kecamatan Marangkayu, dapat melakukan komunikasi langsung dengan pihak BAZNAS Provinsi untuk memberikan bantuan zakat bagi para *mustahiq*.

Membangun semangat keberagaman di tengah masyarakat merupakan keharusan yang dipikul oleh segenap civitas akademika PTKIN seluruh Indonesia, termasuk IAIN Samarinda. Bahwa pada program KKM tahun 2018 ini mengusung tema KKM Posdaya Masjid, maka diinstruksikan kepada seluruh mahasiswa peserta KKM untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan, merancang program, menghidupkan masjid, mengembangkan IRMA dan hal-hal yang terkait dengan masjid.

Strategi membangun semangat keberagaman dilakukan hampir semua kelompok KKM IAIN Samarinda 2018, diantaranya kelompok KKM Pasundan yang menjadikan Musolla al-Raudhah sebagai Posko dan pusat kegiatan KKM. Musholla al_Raudah berada di Kelurahan Jawa Kecamatan

¹² Umar, Imam Masjid dan Ketua RT 30 Badak Baru, *Wawancara*, 13 April 2018

Penguatan Program Pengabdian

Samarinda Ulu. Kelurahan Jawa terbagi dalam 1 Rukun Tetangga (RT) Mayoritas masyarakat Jawa bermata pencaharian sebagai PNS, wiraswasta dan karyawan Swasta.

Keberadaan mahasiswa KKM/KKP dapat membantu dalam bidang pendidikan seperti membangun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Raudhatul Jannah yang menggunakan musholla sebagai tempat untuk kegiatan belajar mengajar sebagai target untuk mengabdikan sebagai tenaga pengajar dan pembinaan siswa. Karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang memiliki kriteria baik serta lokasi yang mudah dijangkau dari posko. Oleh karena itu, mahasiswa berkesempatan untuk membantu mengembangkan pendidikan khususnya di bidang keagamaan. Selain itu, mahasiswa KKM-KKP juga melaksanakan Bimbingan Belajar untuk anak SD yang bertempat di Posko.

Kegiatan keagamaan yang sering dilaksanakan di lingkungan masyarakat yaitu melaksanakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu setiap malam jum'at, hari Jum'at dan habsyi pada hari minggu, yasinan, tahlilan dan Sholawatan. Selain itu, Mahasiswa KKM IAIN Samarinda juga mengikuti lomba Kebersihan Lingkungan pada tanggal 25 Maret 2018 yang sasarannya adalah warga di kelurahan Jawa.

Untuk menumbuhkan semangat keberagaman, mahasiswa KKM IAIN Samarinda juga mengadakan lomba memperingati Isra' Miraj yang sasarannya adalah seluruh SD atau MI daerah Samarinda dan seluruh anak-anak yang ada di Perum Pasundan Permai. Adapun lomba yang diadakan adalah lomba Pildacil, Adzan, Tahfidz surah-surah Pendek, dan lomba Fashion Show.

Dalam rangka mengaktifkan program peningkatan semangat keberagaman, mahasiswa melakukan observasi dan silaturahmi dengan tokoh-tokoh masyarakat Kelurahan Jawa, kemudian mencoba mendesain program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yaitu: 1). Madrasah Diniyah; 2) Kerja bakti membersihkan lingkungan mushola dan sekitarnya; 3) Khataman Alquran; 4) Pembuatan nama Mushola; 5) Pembuatan Bak Sampah; 6) Perlombaan dalam rangka Isra' dan Miraj; 7) Ceramah peringatan Isra' Miraj; 8) Senam Mingguan bersama di samping Mushola; 9) Kegiatan Yasinan; dan 10) Kerja Bakti Renovasi Mushola

Desain program KKM tersebut kemudian diajukan kepada ketua mushola untuk disetujui. Setelah mendapat persetujuan dari ketua mushola, mahasiswa KKM IAIN Samarinda segera menjalankan program-program yang sudah didesain. Namun dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKM mengalami perubahan program yang telah di desain pada awal pelaksanaan KKM ini. Perubahan yang terjadi disebabkan adanya beberapa kendala, yaitu dari segi pendanaan dan segi waktu pelaksanaan.

Dari rangkaian kegiatan KKP selama 50 hari di Pasundan Permai Kelurahan Jawa kecamatan Samarinda Ulu adalah bukti pengabdian pihak IAIN Samarinda terhadap kehidupan keberagaman masyarakat. Peran ini berbanding lurus dengan respon masyarakat, dimana respon positif dari masyarakat Pasundan Permai di Kelurahan Jawa Kecamatan Samarinda Ulu terhadap keberadaan KKM dan KKP IAIN Samarinda sangat baik. Apapun kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa mendapat sambutan baik dari masyarakat. Kehadiran mahasiswa KKM dan KKP IAIN sudah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa seperti kegiatan bidang keagamaan, pendidikan dan sosial kemasyarakatan juga berjalan dengan baik. Karena di Kelurahan Jawa termasuk lokasi penduduk yang mendapat perhatian cukup baik dari pemerintah daerah setempat.

Strategi-strategi lain yang menunjang program membangun semangat keberagaman masyarakat adalah dengan menggalakkan shalat shubuh berjamaah di setiap lokasi tempat KKM Mahasiswa. Gerakan shalat subuh berjamaah ini tidak terbatas melaksanakan shalat fardhu, tetapi dirangkaikan dengan kajian-kajian keislaman, bimbingan tahsinul qira'ah (bimbingan bacaan al-Qur'an/ Tajwid). Kegiatan memakmurkan masjid ini dilakukan hampir semua kelompok KKM Mahasiswa pada periode Maret – Mei 2018. Hal ini karena tema yang diusung adalah KKN Posdaya Masjid, sehingga berbagai kegiatan perencanaan bahkan aktualisasi program dilaksanakan di Masjid. Masjid bukan hanya sebagai tempat ritual dan rutinitas ibadah, melainkan masjid adalah pusat pemberdayaan umat.

Didasarkan pada konsep bahwa masjid adalah fasilitas yang didirikan oleh, untuk dan bersama masyarakat. Kemajuan dan peningkatan mutu yang dicapai masjid menjadi kemajuan dan peningkatan mutu yang dimiliki oleh jamaah dan masyarakat sekitarnya. Aset berupa institusi masjid yang menjadi milik masyarakat muslim Indonesia, terutama masyarakat sekitarnya, dengan lontaran gagasan-gagasan dan konsep-konsep yang membangun negara Indonesia secara makro sebagaimana dilakukan oleh para pengurus bersama jamaah pada masa sebelumnya, perlu dipertahankan dan bahkan dikembangkan menjadi sebuah pilot project nasional.

Oleh karena itu, integrasi program KKM ke dalam penataan dan pengembangan semangat keberagaman dengan menjadikan masjid sebagai poros kegiatan, merupakan pilihan yang tepat dan strategis, dimana sejauh ini masjid dianggap sebagai tempat yang sakral dan suci yang harus jauh dari aktivitas-aktivitas duniawi. Maka dengan adanya program KKM Posdaya Masjid ini, memberikan semangat baru untuk kembali meramaikan kegiatan kemasjidan.

Penguatan Program Pengabdian

Strategi menumbuhkan semangat keberagaman ini juga dilakukan dengan melakukan kegiatan, seperti memberikan contoh dan motivasi pembelajaran baca tulis Al-Qur'an khususnya kepada santri yang telah khatam membaca Al-Qur'an yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMA) untuk turut aktif mengajar dan berpartisipasi dalam kegiatan memakmurkan masjid. Memberikan saran dan arahan kepada masyarakat khususnya kepada pengurus dan IRMA dalam kegiatan pengembangan masjid dan TPA baik dari segi pengembangan pendidikan dan pembangunan infrastruktur. Dan melaksanakan Ta'lim Fiqh Mingguan.

Kegiatan ini dilakukan dengan rangkaian Majelis Dzikir, yaitu dengan melaksanakan pembacaan surah yasin dan tahlil terlebih dahulu yang dilaksanakan setiap malam Jumat (ba'da Maghrib). Langkah selanjutnya adalah merubah konsep pengajian rutin mingguan menjadi model safari dakwah ke masjid-masjid yang di sekitar desa tempat posko (Badak Baru). Dengan mengambil tema "Kupas Tuntas Fiqh Sholat dan puasa yang memakan waktu satu hari.

Pelatihan Fardhu Kifayah dan Amil Zakat. Kegiatan ini dilakukan dalam rangka menanamkan pemahaman yang baik kepada masyarakat terkait dengan penyelenggaraan jenazah yang selama ini hanya ditangani oleh orang-orang tertentu dengan jumlah terbatas. Sementara sosialisasi Amil Zakat dilakukan dalam rangka memberikan bekal pemahaman yang baik terkait pengelolaan zakat.

Gerakan Masjid Bersih. Bahwa untuk menumbuhkan semangat beribadah khususnya shalat berjamaah di masjid, salah satu tehnik menarik minat jama'ah adalah ketika masjid tampak bersih, sehingga jama'ah merasa nyaman dan khusyu' beribadah dan merasa kerasan berada di dalam masjid. Gerakan masjid bersih ini tentu berimplikasi pada tumbuhnya rasa keinginan untuk selalu berada di dalam masjid, atau paling tidak jama'ah ketika berada di lingkungan masjid harus melakukan sesuatu untuk mendukung kebersihan, keindahan, dan keasrian masjid.

Penguatan program pengabdian masyarakat berbasis posdaya masjid memberikan efek sangat baik bagi aktivitas masyarakat terutama dalam hal memakmurkan masjid. Kegiatan Kemasjidan, Imarah, dan Pemberdayaan.

Kegiatan kemasjidan tidak lain adalah bagaimana melihat kegiatan dakwah, kegiatan Lembaga Amil Zakat, shalat berjamaah, dan kegiatan TPA, dan beberapa kegiatan kemasjidan lainnya.

Dari pengamatan penulis terhadap beberapa masjid yang ditempati ber KKM, menunjukkan kegiatan dakwah sudah akti dilihat dari segi frekuensinya. Di daerah Sanga-Sanga, dari 5 posko yang ditempati mahasiswa, umumnya melaksanakan pengajian secara rutin dan berkala, misalnya di Kelurahan Jawa dengan frekuensi 2 kali sebulan setelah shalat

subuh dan 1 kali tiap minggu ba'da maghrib pengajian rutin kitab. Kemudian di Sanga-Sanga Muara, rutin mengadakan yasinan tiap malam Jumat, majlis ilmu setiap 2 pekan sekali, termasuk perayaan hari-hari besar Islam. Selebihnya, hanya sesekali tidak secara rutin dilaksanakan pengajian dan kegiatan dakwah.

Aktivitas imarah terkait dengan pengelolaan zakat secara umum dilaksanakan secara rutin, mulai dari pembentukan kepanitiaan, pengumpulan, sampai kepada pendistribusian kepada para mustahiq. Hanya saja aktivitas ini berjalan terbatas pada bulan ramadhan saja, sehingga kepanitiaan terkesan incidental. Meski demikian, beberapa masjid telah memiliki struktur pengurus LAZ yang permanen. Jika dilihat sejarahnya LAZ di beberapa masjid mulai aktif berfungsi sejak tahun 2010, namun demikian, pengelolaannya masih cenderung konvensional dalam arti menunggu kedatangan muzakki, setelah terkumpul lalu dibagikan habis kepada para mustahiq.

Sementara itu, keadaan shalat berjamaah bervariasi, sebagian mushalla tampak sepi bahkan ada yang tidak digunakan sebagai tempat shalat lima waktu, maka setelah mahasiswa hadir dengan melakukan bimbingan Baca Tulis Al-Qur'an, melakukan aktivitas di masjid, maka secara perlahan jama'ah mulai meningkat melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Sejalan dengan itu, maka aktivitas TPA semakin baik dengan kehadiran mahasiswa di masjid untuk memberikan bimbingan baca tulis Al-Qur'an. Meski demikian, untuk orang-orang dewasa masih kesulitan untuk secara rutin shalat berjamaah karena kesibukan masing-masing.

Memakmurkan masjid adalah segala bentuk kegiatan yang menunjang pada ramainya masjid dengan kegiatan-kegiatan keagamaan. Oleh karenanya, dalam rangka memakmurkan masjid ini dapat dilihat dari bentuk keterlibatan masyarakat dalam memakmurkan masjid, interaksi antar masyarakat di masjid, bentuk-bentuk kegiatan dalam memakmurkan masjid, dan lain-lainnya.

Bentuk ketelibatan masyarakat dalam memakmurkan masjid adalah mereka berpartisipasi aktif dalam bentuk fisik dan non fisik. Misalnya berpartisipasi mendukung kegiatan majlis ta'lim dan yang lainnya. Dari pengamatan penulis terhadap beberapa masjid yang ditempati ber KKM, menunjukkan hasil positif dengan semakin meningkatnya kuantitas jama'ah shalat lima waktu, dan kegiatan-kegiatan ibadah lainnya. Masjid telah menjadi tempat berinteraksi antar jama'ah, melaksanakan rapat-rapat mengenai kegiatan Pendidikan Al-Qur'an, hari-hari besar Islam, dan masalah pendanaan kegiatan keagamaan.

Secara umum, masjid-masjid telah mempunyai struktur pengurus Ikatan Remaja Masjid (IRMA), meski hanya sebagian kecil yang aktif dengan kegiatan-kegiatan terstruktur. Oleh karenanya, program utama

yang disasar oleh Mahasiswa KKM IAIN Samarinda adalah menghidupkan dan membentuk IRMA di masjid-masjid maupun musholla yang belum memiliki struktur IRMA, atau mengaktifkan kembali IRMA yang selama ini pasif. Faktor pasifnya beberapa IRMA adalah kurangnya anak usia remaja yang mau berpartisipasi pada kegiatan kemasjidan, atau usia-usia remaja rata-rata sudah masuk dunia kerja sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk beraktivitas di masjid. Maka langkah yang ditempuh oleh mahasiswa KKM adalah memberikan pembekalan bagi anak-anak jelang usia remaja tentang pengelolaan masjid, dan bagaimana menjadikan masjid sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan.

Secara teoritik, dikatakan bahwa Pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Maka dengan melihat realitas masyarakat yang dijadikan sebagai subyek program KKM Posdaya Masjid, maka akan Nampak bagaimana tanggapan mereka terhadap program KKM itu sendiri.

Kehadiran mahasiswa IAIN dengan program KKM Posdaya Masjidnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan mendapatkan respon yang sangat baik dari mereka. Kehadiran mereka cukup baik dan kami merasa puas karena bias mendidik masyarakat dan bergotong royong, mengajar dan mendidik anak-anak.¹³ Peran yang lain adalah mahasiswa dinilai berperan mengembangkan keterampilan kepada masyarakat terutama kepada ibu rumah tangga. Pemberdayaan berkonotasi mengantarkan masyarakat yang tadinya kurang memahami menjadi lebih memahami dalam hal pentingnya pendidikan dan pentingnya berakhlakul karimah.¹⁴

Selanjutnya peran program KKM dapat dilihat hal pemberdayaan remaja yang berkecimpung dalam organisasi keagamaan dimana mahasiswa mampu mengenalkan manajemen kegiatan organisasi yang tepat. Ungkapan senada dikatakan bahwa peran mahasiswa KKM dalam pemberdayaan masyarakat cukup baik dengan melibatkan masyarakat pada beberapa program kerja dan berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan sosial keagamaan.¹⁵

Kegiatan pemberdayaan yang berorientasi merubah masyarakat dari yang sebelumnya tidak mampu menjadi mampu adalah tujuan dasar dari program KKM Posdaya Masjid dengan memberikan warna tersendiri

¹³ Margo, "Ketua LPM Kelurahan Jawa", *wawancara*, 14 April 2018

¹⁴ Lilis Anita, "Bendahara Desa Santan Tengah", *Wawancara*, 7 April 2018

¹⁵ Misran, "Ketua Masjid Handil Bakti", *Wawancara*, 16 April 2018

dibanding kegiatan KKN lainnya. Pemberdayaan masyarakat sebagaimana diketahui bertujuan untuk merubah masyarakat atau desa dalam melakukan tindakan bersama sebagai suatu kesatuan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ditingkat pemerintah, masyarakat, maupun pihak lain untuk mendorong partisipasi dan mendayagunakan kemampuan masyarakat dalam proses pembangunan, menyusun perencanaan pembangunan yang berpihak pada kelompok miskin, serta meningkatkan kapasitas dan kualitas sumberdaya manusia.

Sementara itu, peran yang serupa dikatakan bahwa program yang lebih tampak perannya adalah bimbingan belajar, mengajar anak mengaji di TPA, mengajak masyarakat bergotong royong, gerakan bersih masjid dan musholla, dan turut aktif dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.¹⁶

Peran mahasiswa KKM dalam pemberdayaan masyarakat dinilai cukup baik dengan memprogramkan kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat pada program kerja dan sebaliknya mahasiswa ikut berbaur mengikuti kegiatan sosial keagamaan pada masyarakat setempat.¹⁷ Program-program yang memberikan motivasi bagi masyarakat untuk menuju kepada kehidupan yang lebih baik, dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan kepada warga untuk menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya dengan mengusung tema "Kebersihan itu Sebahagian dari pada Iman".

Berdasarkan paparan di atas dapat dikatakan bahwa peran KKM Posdaya Masjid IAIN Samarinda ini memberikan nuansa dan kesan sangat baik bagi masyarakat dengan melibatkan mereka dalam program yang dilaksanakan. Perannya sebagai inisiator sekaligus motivator dalam menggerakkan masyarakat untuk berbuat atas nama kehidupan dan agama. Atas nama kehidupan adalah bagaimana mereka peduli lingkungan, kesehatan, dan keberlangsungan generasi dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif misalnya tidak membuang sampah sekecil apapun kecuali pada tempat yang telah disediakan. Sedangkan atas nama agama adalah bagaimana mereka peduli pada masjid dan musholla atau tempat ibadah mereka, kebersihannya, keindahannya dan bagaimana memakmurkannya, serta peduli terhadap pendidikan al-Qur'an bagi anak-anak mereka.

Peran ini tidak dapat dipungkiri dengan semakin tingginya antusiasme dan respon positif masyarakat terhadap kehadiran KKM IAIN Samarinda. Oleh karenanya program-program yang diinisiasi oleh kelompok KKM periode ini akan diteruskan dan ditindaklanjuti oleh KKM berikutnya. Sebagai contoh, Program Paving Block dari sampah botol

¹⁶ Mukayat "Tokoh Masyarakat, Ketua RT. 02" wawancara April 2018

¹⁷ Misran "Ketua Masjid Al-Makmur Handil Bakti Samarinda" wawancara April 2018

Penguatan Program Pengabdian

plastic yang dilaksanakan oleh kelompok mahasiswa KKM di Desa Gas Alam, akan ditindaklanjuti oleh pemerintah desa bekerjasama dengan kelompok KKM berikutnya dengan mendirikan Bank Sampah dan Workshop di samping Kantor Desa Gas Alam.

Maka program-program yang dapat memberdayakan masyarakat yang dilaksanakan oleh KKM Posdaya Masjid adalah program pelatihan keterampilan, melakukan workshop standarisasi Imam Bilal dan Khatib, pelatihan pengolahan sampah menjadi kompos, pengolahan sampah plastic menjadi paving block.

E. Kesimpulan

Strategi membangun kesadaran masyarakat tentang hidup bersih di lingkungannya dilakukan dengan cara mengajak mereka untuk bergotong royong membersihkan lingkungan dimulai dari kebersihan di rumah TPA, Masjid, Mushalla, lembaga pendidikan, menggerakkan masyarakat untuk membersihkan saluran atau parit dan lingkungan kelurahan dan desa. Memberikan penyuluhan tentang pentingnya peduli lingkungan, melaksanakan program tanam seribu pohon, sosialisasi kesehatan lingkungan keluarga dan pelatihan pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk kompos.

Strategi mengembangkan mind set masyarakat dapat menyadari potensi alam dan SDM yang ada di sekitarnya untuk dapat diolah dilakukan melalui sosialisasi tentang pemanfaatan alam sekitar, termasuk limbah rumah tangga, pelatihan pembuatan paving block dari sampah plastic, dan pengolahan limbah menjadi kompos.

Strategi membangun komunikasi aktif antar warga dengan pihak pemerintah dilaksanakan dengan melakukan dengan mendampingi warga untuk berkomunikasi langsung dengan pihak pemerintah, membuka saluran komunikasi antar warga dengan pihak legislatif, membuka saluran komunikasi antar warga dengan pihak BAZ Provinsi Kaltim, dan mengajak masyarakat berkunjung ke kantor-kantor pemerintah desa, kelurahan, kanotr perusahaan yang terkait dengan lingkungan, dan ke kantor DPRD.

Strategi membangun semangat keberagaman di tengah masyarakat dilakukan dengan menggalakkan program shalat subuh berjama'ah, merancang program kerja di dalam masjid, mengaktifkan bimbingan baca Al-Qur'an di masjid, dan melaksanakan festival anak shaleh di masjid sebagai stimulasi agar mereka senantiasa cinta masjid.

Tanggapan masyarakat terhadap program pengabdian berbasis Posdaya Masjid sejauh ini mendapatkan tanggapan positif. Tanggapan positif masyarakat terutama pada kegiatan pembinaan keagamaan dan TPA, kemampuan mahasiswa berinteraksi dengan semua kalangan, kegiatannya menjangkau aspek social dan agama. Program ini pun telah

memberikan dampak bagi perubahan mind set maupun perilaku bagi masyarakat dari sikap kurang peduli menjadi lebih peduli untuk menuju ke arah kehidupan yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Hj Muliaty. "Konsep Dakwah Melalui Program Posdaya Berbasis Masjid (Suatu Kajian Metode Dakwah bi al-Hāl)." *Jurnal Dakwah Tabligh* 13, no. 1 (2012): 97-108.
- Ana Nadhya Abrar, *Teknologi komunikasi: perspektif ilmu komunikasi*, Yogyakarta: Lesfi, 2003
- Bogdan, Robert & Sari Knopp Biklen..*Qualitatifresearch for education:and introduction to theory and methods*. Boston: Allyn & bacon Inc. 1982
- Cutlip et.al. *Efective Public Relation*. Jakarta: Prenada Media, 2006
- Doni Koesoema. (2015). *Pendidikan Karakter utuh dan Menyeluruh*, Kanisius: Yogyakarta
- Fauzan, Ahmad Hasyim. "implementasi program pengabdian masyarakat tematik posdaya berbasis masjid menuju kemandirian keluarga sejahtera." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 60-79.
- Hidayati, Emi. "Efektivitas KKN Tematik Posdaya Berbasis Masjid Bagi Pemberdayaan Masyarakat." *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam* 11, no. 2 (2017): 11-23.
- Matthew B. Miles & A. Michael Huberman (1984). *Qualitative Data Analysis*, London: Sage Publication.
- Muchlas Samani, Hariyanto. *Pendidikan Karakter, Konsep dan Model*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011
- Muhibbin Syah.. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2009
- Nashar, Nashar, Moch Cholid Wardi, dan Heni Listiana. "kontribusi posdaya masjid 'miftahul hidayah' di desa bulay kecamatan galis kabupaten pamekasan." *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Keagamaan Islam* 14, no. 1 (2017): 251-274.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi pendidikan dan pengajaran, dharma penelitian dan dharma pengabdian masyarakat.
- Priyatna, *Tujuh Pilar Strategi Komunikasi Bisnis*, Widya Padjadjaran, 2011
- Ramlan Surbakti, *Politik dan Kebijakan Publik*, Jakarta: Prenada Media, 1992
- Salito Sarwono, *Sumber Daya Manusia Kunci Sukses Organisasi*, Jakarta: Lembaga Manajemen UI, 1993
- Soedjono Soekamto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Yogyakarta : UII Press, tt
- Soehardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis - Manajemen*, ttp.: Lukman Offsite, 1999

Penguatan Program Pengabdian

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta; Rineka Cipta, 1997.

Trianingsih, Rima, dan Sudarsri Lestari. "upaya peningkatan kualitas pendidikan melalui peran kkn tematik posdaya berbasis masjid." *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (2018): 1-12.

Wina Sanjaya. (2009). *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta.